BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah singkat perusahaan

Blackshoes adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang penjualan sepatu yang berada di Kota Bandung tepatnya di Jl. Dipatiukur no. 66 D Bandung. Blackshoes yang berdiri pada Juni 2004. Awalnya pemilik Blackshoes hanya mempunyai satu toko saja, Karena banyaknya peminat yang membeli sepatu pada toko Blackshoes, maka timbulah niat pemilik untuk membuka satu toko baru lagi dengan nama yang sama yaitu Blackshoes,dengan harapan lebih banyak mendatangkan keuntungan yang lebih besar dan memenuhi permintaan dari konsumen didalam mendapatkan kebutuhan konsumen dan berkembangnya pemasaran sepatu dan memberikan pelayanan yang lebih baik.

Pada saat ini Blackshoes sudah memiliki 6 orang pegawai yang dimana setiap toko di jaga oleh 3 orang atau sampai 4 orang dikarenakan tokonya berdekatan dapat saling membantu apabila toko satunya kekurangan pegawai klau ada pegawai yang berhalangan untuk bekerja.

3.1.2. Visi dan Misi Toko

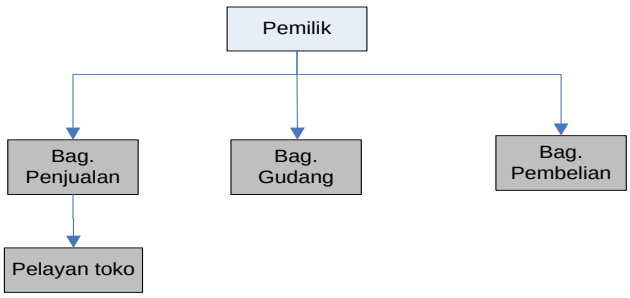
VISI :

Selalu memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada konsumen dan jujur yang terbaik untuk perusahaan.

MISI :

1. Berorientasi pada pemenuh kebutuhan pasar.
2. Mampu menciptakan karyawan yang jujur, memiliki ambisi, berusaha, dan memiliki konsistensi dalam bekerja.
3. Kreatifitas dan kenyamanan Bisnis bagi client menjad tujuan kami

3.1.3. Struktur organisasi perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Blackshoes

(*Sumber : Blackshoes, 2004*)

3.1.4.Deskripsi Kerja

3.1.1 Deskripsi Tugas

Pada Blackshoes ini, tugas dan wewenang dari masing – masing bagian dalam perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut:

A. *Pemilik*

Pemilik mempunyai wewenang :

1. Mengkoordinasi operasional secara keseluruhan dan memberikan tugas dan wewenang nya kepada masing – masing personal yang terkait dalam perusahaannya.
2. Mendapatkan laporan operasional dari seluruh kegiatan perusahaan termasuk arus keluar masuknya barang dan keuangan.

B. Bagian Penjualan

Bagian Penjualan, mempunyai tugas :

1. Mengolah kegiatan penjualan dan menjual hasil produksi perusahaan serta mempunyai tugas untuk melaksanakan penjualan secara langsung dan melaporkan hasil penjualan yang terjadi setiap bulannya.

C. Pelayan Toko

Pelayan toko, mempunyai tugas ;

1. Melayani Konsumen dan memenuhi kebutuhan dan keinginan kosumen didalam pemilihan barang/produk sepatu yang di inginkan oleh konsumen pada saat konsumen datang ke toko.

D. Bagian Gudang

Bagian Gudang, Mempunyai tugas:

1. Mengatur keluar masuknya barang
2. Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas, kuantitas barang
3. Mebuat laporan stock barang

E. Bagian Pembelian

Bagian Pembelian, mempunyai tugas :

1. Melakukan pemesanan dan pembelian stock barang kepada pemasok
2. Mengawasi kualitas hasil pembelian barang.
3. Membuat laporan pembelian stock barang

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi apa saja yang akan peneliti ambil untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan bagaimana cara mengolahnya agar didapatkan informasi atau hasil yang berkualitas serta valid dan reiliable.

3.2.1.Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulisan dalah desain penelitian deskrptif-analitis. Menurut Moh. Nazir.Ph.D (2004:89) Desain penelitian deskriptif yaitu keadaan dan kondisi yang sesungguhnya, disamping penelitian deskriptif terdapat juga desain penelitian alitis. Walaupun sangat kecil perbedaan antara studi deskrptif dan analitis, tetapi pada studi analitis, analisis digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interprestasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Desain analistis lebih banyak di batasi keperluan-keperluan, pengukuran-pengukuran, dan menghendaki suatu desain yang menggunakan modal desain seperti desain percobaan.

3.2.2. Jenis dan Pengumpulan Data

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Studi Lapangan (*Field Research*)

Adapun salah satu cara pengumpulan data dari lapangan untuk mengetahui keadaan nyata dalam praktek yang dijalankan. Metode yang dipakai dibagi dalam beberapa teknik :

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui tatap muka dan Tanya jawab antara pewawancara (pengumpul data) dan responden (sumber data).Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan yang

mempunyai Toko tersebut. Metode ini dilakukan agar mendapat data yang lebih lengkap.

2. Observasi

Observasi adalah pengmpulan data menlalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian.Yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke Toko Blackshoes untuk melakukan pengamatan dan mengetahui kendala apa yang dihadapi.

3.2.2.2. Sumber data Sekunder

Teknik Dokumentasi

Dengan memperoleh dokumen – dokumen yang bersangkutan dengan obyek yang diteliti, yang dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian benar – benar dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan.Contoh dokumen yang dimaksudkan disini yaitu arsip penjualan Toko tersebut.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode yang digunakan dalam pendekatan sistem yaitu metode pendekatan terstruktur adalah sebagai berikut :

1. Perancangan proses
    a. Flowmap
    b. Data Flow Diagram
    c. Kamus Data

2. Perancangan Basis Data

a. ERD

b. Normalisasi

c. Tabel Relasi

d. Struktur File

3. Perancangan Program

a. Perancangan input dan output

b. Pengkodean

c. Struktur Menu

d. Kebutuhan system

3.2.3. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak untuk membangun sistem informasi ini yaitu metode prototipe yang dimana prototipe merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk suatu program dengan cepat dan bertahap dan prototipe juga membuatsuatu proses pengembangan sistem informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah. Dimana tahapan – tahapan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

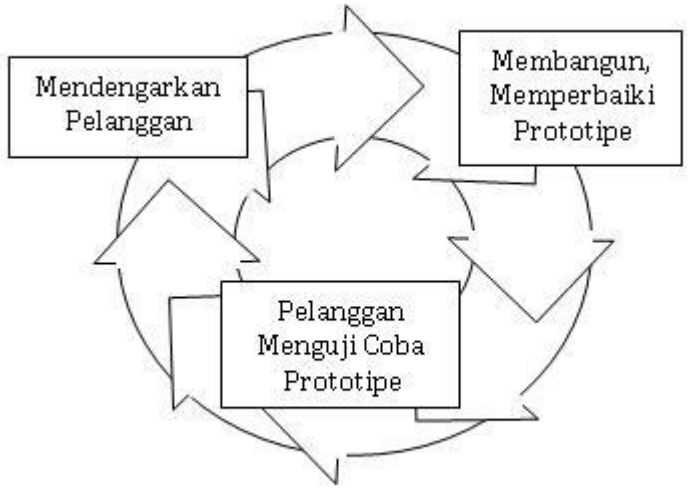
1. Mengidentifikasikan kebutuhan pemakai.Melakukan Observasi dan Analis sistem mewawancarai pemakai untuk mendapatkan gagasan dari apa yang diinginkan pemakai terhadap sistem.

2. Analis sistem, analisis dokumen dan analisis kebutuhan sistem mungkin bekerjasama dengan spesialis informasi lain, menggunakan satu atau lebih peralatan *prototyping* .

3. Perancangan sistem yang meliputi Pembuatan Prosedur, Pembuatan Flowmap, Pembuatan dan Pembuatan DFD yang dilakukan berdasarkan data yang di dapat dan kebutuhan sistem yang di bangun.

4. Mengembangkan Prototipe. Identifikasi Kebutuhan, Membuat Prototype, Menguji Prototype, Memperbaiki Prototype.mungkin bekerjasama dengan spesialis informasi lain, menggunakan satu atau lebih peralatan *prototyping* untuk mengembangkan sebuah prototipe.

Dibawah ini adalah tahapan pendekatan prototype yang ditunjukan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 *Pengembangan Prototype*

(*Sumber : Raymond McLeod, Jr, Sistem Informasi Manajemen*)

Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan prototipe ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari prototipe yaitu :

1. Kesalah pahaman antara sistem developer dan sistem user dapat diidentifikasi dan dibetulkan.
2. Prototipe yang sedang bekerja mungkin sangat berguna dalam suatu pembuktian manajemen dimana suatu proyek adalah feasibel sehingga menjamin kelangsungan dukungan.

Kelemahan – Kelemahan dari prototype yaitu :

1. Prototipe hanya bisa berhasil jika pemakai bersungguh – sungguh dalam menyediakan waktu dan pikiran untuk mengerjakan prototype.
2. Kemungkinan dokumentasi terabaikan karena pengembangan lebih berkonsentrasi pada pengujian dan pembuatan prototipe.
3. Mengingat target waktu yang pendek, ada kemungkinan sistem yang dibuat tidak lengkap dan bahkan sistem kurang teruji.
4. Jika terlalu banyak proses pengulangan dalam membuat prototipe, ada kemungkinan pemakai menjadi jenuh dan memberikan reaksi yang negatif.
5. Apabila tidak terkelola dengan baik, prototype menjadi tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan permintaan terhadap perubahan terlalu mudah untuk dipenuhi.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu analisis dan perancangan terstruktur yang dijadikan sebagai acuan penulis adalah sebagai berikut :

1) Flow Map

Bagan – bagan yang menpunyai arus yang menggambarkan langkah – langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu algoritma.

2) Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem, sehingga memberigambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3) Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas.

Beberapa simbol digunakan DFD untuk mewakili:

1. Kesatuan Luar (*Eksternal Entity*)

Kesatuan luar (*Eksternal Entity*) merupakan kesatuan (*entity*) dilingkungan luar system yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lain yang berada pada lingkungan luarnya yang memberikan input atau menerima output dari sistem.

2. Arus Data (*data flow*)

Arus data (*data flow*) di DFD diberi simbol satu panah. Arus data ini mengalir diantara proses, simpan data dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

3, Proses (*process*)

Menunjukan pada bagian yang mengubah input yang menjadi output yaitu menunjukan bagaimana satu atau lebih input diubah menjadi beberapa output. Setiap proses mempunyai nama, nama dari proses ini, menunjukan apa yang dikerjakan proses.

4. Simpanan data (*Data Store*)

Data Store merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database pada sistem komputer.

4) Kamus Data

Kamus data adalah daftar database dan tabel (bagian dari database) yang digunakan dalam aplikasi ini. Kamus data ini memuat tentang :

1. Nama : adalah nama database/tabel nya.
2. Deskripsi : adalah uraian singkat dari database/tabel tersebut.

3. Struktur data : adalah daftar fields (komponen data) yang ada didalam database/tabel tersebut.

4. Tipe Data Field : adalah jenis data dalam representasi komputer untuk masing – masing data.

5) Perancangan Basis Data

Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Basis data ditujukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi sehari – hari, yaitu penyimpanan dan pengambilan data. Jika data tidak terorganisir dengan baik dalam basis data, maka tidak akan bisa mengambil data yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam merancang basis data dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan normalisasi data dan teknik *entity relationship*.

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik untuk mengorganisasi data kedalam tabel – tabel untuk memenuhi kebutuhan pemakai didalam suatu organisasi.

Adapun bentuk umum yang digunakan dalam proses normalisasi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangan data.

2. Bentuk Normal Kesatu (*1NF/First Normal Form*)

Bentuk normal pertama (*1Nf*)terpenuhi jika sebuah table tidak memiliki atribut bernilai banyak (*Multivalued Attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

3. Bentuk Normal Kedua (*2NF/Second Normal Form*)

Bentuk normal tahap kedua terpenuhi jika pada sebuah tabel, semua atribut tidak termasuk dalam key primer memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada key primer secara utuh. Sehingga untuk membentuk normal kedua haruslah sedah ditentukan atribut kunci. Atribut kunci haruslah unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.

4. Bentuk Normal Ketiga (*3NF/Third Normal Form*)

Bentuk normal tahap ketiga mempunyai kondisi bahwarelasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidakmempunyaihubunganyangtransitif. Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci harus lah bergantung pada kunci utama.

b. Tabel Relasi

Merupakan hubungan yang terjadi pada suatu table dengan tabel yang lainnya, yang berfungsi untuk mengatur operasi suatu database. Hubungan yang dapat dibentuk dapat mencakupi 3 (tiga) macam hubungan yaitu ;

1. One-To-One (1 – 1)

Mempunyai pengertian "Setiap baris data pada tabel pertama dihubungkan hanya kesatu baris data pada table kedua".

2. One-To-Many (1 –)

Mempunyai pengertian "Setiap baris data dari table pertama dapat dihubungkan kesatu baris atau lebih data pada table kedua ".

3.Many-To-Many (–)

Mempunyai pengertian "Satu baris atau lebih data pada table pertama bisa dihubungkan kesatu atau lebih baris data pada table kedua ".

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian adalah proses untuk menemukan *error* pada perangkat lunak sebelum di-*delivery* kepada pengguna. Metode pengujian, mencakup Perancangan kasus uji dengan menggunakan metode White Box atau Black Box

Metode Perancangan Kasus Uji (Design Test Case Methode)

1. Black box :

   pengujian untuk mengetahui apakah semua fungsi perangkat lunak telah berjalan semestinya sesuai dengan kebutuhan fungsional yang telah didefinsikan

2. White Box pengujian untuk memperlihatkan cara kerja dari produk secara rinci sesuai dengan spesifikasinya Black Box

1. Metode Black Box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuksuatu program.
2. Black Box dapat menemukan kesalahan dalam kategori berikut :
3. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
4. Kesalahan interface
5. Kesalahan dalam strutur data atau akses basis data eksternal
6. Inisialisasi dan kesalahan terminasi
7. Validitas fungsional
8. Kesensitifan sistem terhadap nilai input tertentu
9. Batasan dari suatu data